



Penyuluhan Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals Desa Bidang Kesehatan di Desa Karyawangi Kecamatan Pandeglang Banten

Rahmawati

Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

The problems of the Karyawangi Village service partners include the low understanding of village officials and the community about the Village SDGs and the priority use of village funds in the health sector is not optimal. This activity aims to provide and improve the understanding of the Karyawangi Village community in Pandeglang Banten about the priority use of village funds and the application of village SDGs in the health sector. Village funds for health development can be in the form of providing additional food for toddlers and pregnant women, handling stunting, providing blood capsules for pregnant women and training for posyandu cadres. The method of counseling was through lectures and discussion of interaction between resource persons and counseling participants. The activity stages are initial observation and preparation of activity plans, implementation of activities and evaluation of activity results. The results of the activity are expected that the use of village funds to achieve village SDGs starts from careful and precise planning, implementation of health programs that are right on target and continuous monitoring and evaluation activities. With an increased understanding of this, it is hoped that the use of village funds to optimize the achievement of SDGs can run effectively and efficiently in Karyawangi Village, Pandeglang.

Keywords : health; rural; SDGs; Stunting; Village Fund

ABSTRAK

Permasalahan mitra pengabdian Desa Karyawangi antara lain masih rendahnya pemahaman perangkat desa dan masyarakat tentang SDG Desa dan prioritas penggunaan dana desa bidang kesehatan belum optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Karyawangi Pandeglang Banten tentang prioritas penggunaan dana desa dan penerapan SDGs desa bidang kesehatan. Dana desa untuk pembangunan kesehatan dapat berupa pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil, penanganan stunting, pemberian kapsul penambah darah bagi ibu hamil serta pelatihan bagi kader posyandu. Metode penyuluhan melalui ceramah dan diskusi interaksi antara narasumber dan peserta penyuluhan. Tahapan kegiatan yaitu observasi awal dan penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan diharapkan penggunaan dana desa untuk mencapai SDGs desa dimulai dari perencanaan yang cermat dan tepat, pelaksanaan program bidang kesehatan yang tepat sasaran serta adanya kegiatan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan semakin meningkatnya pemahaman akan hal tersebut diharapkan penggunaan dana desa untuk optimalisasi pencapaian SDGs dapat berjalan dengan efektif dan efisiensi di Desa Karyawangi Pandeglang.

Kata kunci : Dana Desa; Kesehatan; SDG Desa; Stunting

PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang didalamnya terdapat masyarakat, ada ketentuan hukum, batas wilayah dan lembaga publik yang mengatur dan mengurus segala urusan pemerintah, kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul dan istiadat desa (Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014). Desa memiliki kewenangan mengelola anggaran yang bersumber dari pendapatan asli desa, alokasi dana desa dan dana desa.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN, diperuntukkan bagi desa melalui mekanisme transfer rekening kas desa dan tercatat dalam rekening kas umum desa. Prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pelayanan publik di desa, pengentasan kemiskinan, memajukan perekonomian desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa. Saat ini penggunaan dana desa diprioritaskan dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di desa atau disingkat SDGs Desa dengan beberapa prioritas program. Terdapat 18 butir target penerapan SDGs Desa dengan pendanaan bersumber dari dana desa. Salah satu prioritas SDGs Desa bidang kesehatan dijabarkan dalam program penanggulangan stunting atau anak gagal tumbuh dan berkembang melalui puskesmas maupun posyandu.

Pemerintah telah menetapkan prioritas penggunaan dana desa tahun 2025 untuk menopang pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui kebijakan Peraturan Menteri Desa PDT Nomor 2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Operasional atas fokus penggunaan dana desa tahun 2025. Fokus utama penggunaan dana desa yaitu Bantuan langsung tunai desa dengan alokasi maksimal sebesar 15% dari Dana desa; 2) ketahanan pangan dengan alokasi minimal 20%; 3) dana operasional pemerintah desa sebesar 3% mencakup kegiatan administrasi dan operasional lainnya penunjang pelayanan publik di desa; 4) pengembangan potensi desa dan program prioritas lainnya dalam bentuk peningkatan desa yang adaptif terhadap perubahan iklim, promosi dan layanan kesehatan dasar di desa (fokus pada penurunan angka stunting serta peningkatan akses layanan kesehatan untuk masyarakat desa), pembangunan berbasis padat karya tunai, pemanfaatan teknologi informasi untuk desa digital dan 5) sektor prioritas lainnya.

Dana Desa memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Program Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Program SDGs merupakan upaya mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Pencapaian target SDGs nasional tidak akan tercapai, jika penerapan SDGs tidak menyeluruh sampai pada level desa secara terpadu.



Gambar 1. SDGs Desa dan korelasinya pada RKP Desa



Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan mitra pengabdian pada masyarakat terkait pengelolaan dana desa untuk kesehatan dan penerapan SDGs Desa di Desa Karyawangi. permasalahan mitra terkait pengelolaan keuangan desa dan pemahaman masyarakat tentang SDGs, khususnya SDGs Desa. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun Tahun 2018 – 2020, status IDM Desa Karyawangi merupakan desa tertinggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. Lebih lanjut, hasil musyawarah rencana pembangunan desa (Musrembangdes) Karyawangi Tahun 2025 menghasilkan beberapa rekomendasi program dan kegiatan prioritas yang harus dilakukan yaitu perbaikan infrastruktur jalan, saluran air dan masalah penerangan jalan. Atas dasar beberapa permasalahan mitra tersebut, maka disusun rencana untuk memberikan penyuluhan kepada perangkat desa dan masyarakat terkait penggunaan dana desa dan pemahaman tentang SDGs desa, khususnya terkait bidang kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Untirta Tahun 2025 Desa Karyawangi dengan tema Penerapan *Sustainable Development Goals* bagi Pemberdayaan Masyarakat Banten. Berikut ini tahapan kegiatan yang dilakukan

1. Observasi awal dan penyusunan rencana kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemukan saat observasi awal dan pembahasan hasil musrembangdes, maka disusun rencana untuk memberikan penyuluhan tentang pengelolaan dana desa dan penerapan SDGs Desa bidang kesehatan kepada perangkat desa, masyarakat dan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 25 Januari 2025 bertempat di Aula Desa Karyawangi. Kegiatan dihadiri langsung oleh sekretaris desa Karyawangi dan perangkat desa, kader KB dan tokoh masyarakat.

a. *Pre test.*

Pretest dilakukan di awal pembukaan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait topik penyuluhan yang akan dilakukan. Dari pretest tersebut diketahui bahwa Sebagian besar peserta (75%), terutama perangkat desa (bendara, kasie pemerintahan dan Pembangunan) dapat memberikan gambaran lengkap terkait penggunaan dana desa bagi pembangunan, sedangkan bagi kader Keluarga Berencana, pemahaman terkait dana desa masih kurang. Sementara pemahaman peserta terkait penerapan SDGs desa bidang Kesehatan dan penggunaan dana desa untuk mencapai target SDGs Kesehatan Sebagian besar masih kurang.

b. Paparan materi penyuluhan

Materi penyuluhan terbagi menjadi tiga tema yaitu pengantar tentang undang-undang desa dan keistimewaan yang dimiliki desa, tema tentang keuangan desa dan SDG desa serta korelasi antara dana desa dengan target pencapaian SDGs Desa bidang kesehatan. Paparan materi disampaikan secara interaktif dengan membangun dialog



secara langsung dengan peserta penyuluhan. Hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi lebih mudah dipahami dan saling bertukar informasi antara narasumber dengan peserta khususnya perangkat desa sebagai pelaksana teknis di lapangan terkait pengelolaan dan penggunaan dana desa untuk pencapaian target SDGs Desa bidang kesehatan.

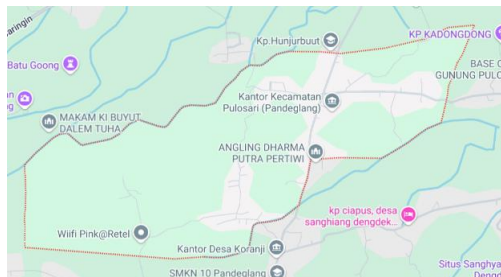
c. Tanya jawab

Selama sesi pemaparan, narasumber memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan.

2. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim KKM kelompok 60 untuk mereview program KKM yang sudah dijalankan dan kegiatan penyuluhan keuangan dana desa sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa.

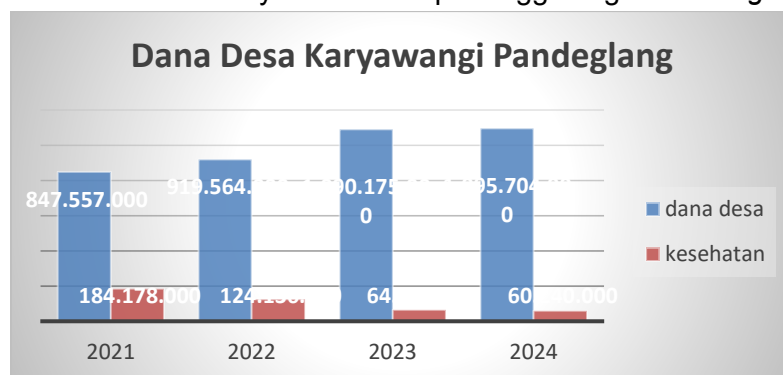
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karyawangi merupakan salah satu desa tertinggal di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang dimana mayoritas penduduk menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (418 orang), SLTA 301 orang dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Jumlah penduduk terdiri dari 1.866 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.639 orang berjenis kelamin perempuan.



Gambar 2. Lokasi kegiatan KKM Tematik Untirta Kelompok 60 Tahun 2025

Berikut penggunaan dana desa untuk program kesehatan di Desa Karyawangi khususnya pendanaan Puskesmas dan Posyandu terkait penanganan *stunting*.



Sumber : Desa Karyawangi Pandeglang 2025



Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan pada Hari Sabtu tanggal 25 Januari 2025 bertempat di Aula Desa Karyawangi Pandeglang. Peserta terdiri dari perangkat desa, masyarakat, kader KB dan tokoh masyarakat. Kegiatan diawali dengan sambutan sekretaris desa dalam hal ini memberikan gambaran terkait kondisi masyarakat dan penggunaan dana desa selama periode kepala desa sebelumnya.

Pemaparan materi berkaitan dengan bagaimana menyusun perencanaan yang tepat dan cermat terkait penggunaan dana desa untuk kesehatan. Misalnya dalam bentuk pemberian bantuan makanan bagi bayi dan ibu hamil, pemberian kapsul penambah darah bagi ibu hamil dan pelatihan bagi kader Posyandu dan Kader Keluarga Berencana. Dalam pelaksanaannya program tersebut diharapkan tepat sasaran dan tepat penggunaan, untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hal ini guna memastikan bahwa terdapat keselarasan antara perencanaan dengan hasil kegiatan.

Penggunaan dana desa untuk penerapan SDGs bidang kesehatan, khususnya penanggulangan stunting tidak hanya dilakukan oleh Desa Karyawangi. Hampir sebagian besar desa-desa di Indonesia fokus utama penggunaan dana desa bidang kesehatan adalah untuk mengatasi masalah stunting. Seperti Desa Ketitanglor dengan melakukan upaya mengedukasi masyarakat terkait stunting dan pencegahannya melalui program dana desa. Penggunaan dana desa untuk penanggulangan *stunting* sudah sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah bahwa alokasi dana desa digunakan untuk kepentingan lokal guna memerangi malnutrisi (Hendriyanto & Prakoso, 2023).

Alokasi anggaran dana desa untuk penanggulangan *stunting* melalui program pemberian makanan tambahan di Desa Nagari Padang Lua dinilai belum efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat, fasilitas yang kurang memadai serta rendahnya keterlibatan kelompok sasaran. Hal ini berdampak target penurunan stunting sangat rendah (Syavira et al., 2023). Kondisi yang sama dialami oleh Desa Mekarwangi dimana program pemberian makanan tambahan untuk *stunting* juga belum efektif karena permasalahan serupa dan ada keengganan keluarga menerima bantuan jika anak mereka termasuk kategori *stunting* (Aryanto & Irawati, 2024).

Kegiatan penyuluhan penggunaan dana desa untuk SDGs Kesehatan khususnya penurunan *stunting* juga dilakukan oleh kelompok KKM di Desa Setanggor (Suryani et al., 2024). Program pendampingan keluarga di Desa Pakuan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi *stunting* melalui pendidikan masyarakat dan dukungan langsung (Rahmayanti et al., 2022). Penggunaan dana desa dalam penerapan SDGs bidang Kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat desa (Meher et al., 2023) ; (Tongko et al., 2020).



Gambar 3. Narasumber memberikan materi



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta pelatihan dan kelompok KKM 60

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa merupakan upaya mencapai keberhasilan pembangunan berkelanjutan secara nasional secara terpadu dan komprehensif dengan melibatkan seluruh desa. Dana desa merupakan anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pendanaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, mandiri dan menjaga lingkungan. Kegiatan penyuluhan tentang dana desa oleh dosen dan mahasiswa merupakan bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dan kontribusi bagi peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat Desa Karyawangi Kabupaten Pandeglang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A. K., & Irawati, I. (2024). EFEKTIVITAS UPAYA PENANGANAN STUNTING MENGGUNAKAN DANA DESA DI DESA MEKARWANGI KEC TAROGONG KALER KAB GARUT. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 4(1), 60–68.
- Hendriyanto, N., & Prakoso, L. Y. (2023). Use of Village Funds in the Accelerated Convergence Program for Stunting Prevention. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(6), 583–588. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i6.6930>
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, 18-April-2014. *Indonesia* 45 (2014). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Meher, C., Zaluchu, F., & Eyanoer, P. C. (2023). Local approaches and ineffectivity in reducing stunting in children: A case study of policy in Indonesia. *F1000Research*, 12, 217. <https://doi.org/10.12688/f1000research.130902.1>
- Rahmayanti, B. M., Stella, R., Thei, P., Saputri, D. A., & Ramdani, S. (2022). Upaya



Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Melalui Program Pendampingan Keluarga di Desa Pakuan Kecamatan Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

Suryani, B., Satriawati, Y., Lestari, R. D., Hotimah, H., Apriani, P. I., Apriani, A. M., Hidayatullah, W., Irwan, M., Alfarido, L. G. R., Maulana, A., & Suroso, A. (2024). Strategies to Reduce Stunting Rates Through Increased Awareness and Collective Action in the Community of Setanggor Village East Lombok Regency. *Unram Journal of Community Service*, 5(2), 53–56. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i2.590>

Syavira, I. P., Yusran, R., Eriyanti, F., & Alhadi, Z. (2023). The Impact of the Use of Village Funds on Stunting Prevention Policies in Nagari Padang Lua, Agam Regency. *Science and Environmental Journal for Postgraduate*, 6(1), 242–248. <https://doi.org/10.24036/senjop.v6i1.207>

Tongko, M., Budi, E. P., Herawati, H., & Sattu, M. (2020). Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 11(2), 56–61. <https://doi.org/10.51888/phj.v11i2.34>

Laporan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 60 Tematik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2025